

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI KABUPATEN BULUNGAN**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**TITI KAMALIA
NPM. 202242007**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka
Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bulungan
Nama Mahasiswa : Titi Kamalia
NPM : 202242007
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Tim Penguji Skripsi

Pembimbing


Machmud Al Amrie, S.E., M.Pd.

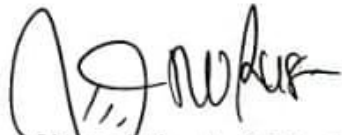
NIDN. 11.040469.01

Penguji 1


Suud Ema Fauziah, S.E., S.H., M.HP., M.M.

NIDN. 11.100876.01

Penguji 2


Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev.

NIDN. 11.150490.01

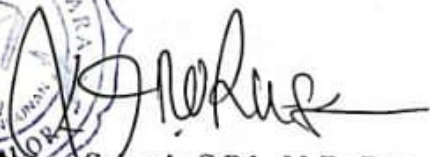
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi


Dewi Qomariah Imelda, S.E., M.M., Ak.

NIDN. 11.050573.02

Ketua Jurusan
Ekonomi Pembangunan


Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev.

NIDN. 11.150490.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi berjudul:

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BULUNGAN

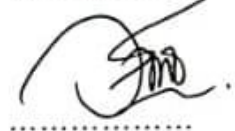
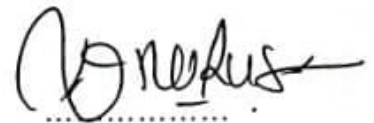
Yang disusun oleh Titi Kamalia, NPM 202242007 Telah disetujui dan
dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 April 2026.

TIM PENGUJI

Pembimbing : Machmud Al Amrie, S.E., M.Pd.
NIDN. 11.040469.01

Penguji 1 : Suud Ema Fauziah, S.E.,SH.,M.HP.,MM.
NIDN. NIDN : 11.100876.01

Penguji 2 : Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev.
NIDN. 11.150490.01



Dekan Fakultas Ekonomi



Dewi Oomariah Imelda, M.M., Ak.
NIDN. 11.050573.02

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev.
NIDN. 11.150490.01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 15 April 2026.

Mahasiswa



Titi Kamalia

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Titi Kamalia, lahir di Tarakan, 12 Agustus 2004, berjenis kelamin perempuan, dan berdomisili di Tanjung Selor, Kalimantan Utara. Penulis dapat dihubungi melalui email vvyvonn12@gmail.com.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari TK Kartini Tidung Pala (2009-2010), lalu melanjutkan ke SD Negeri 003 Malinau Utara (2010-2016). Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 001 Tanjung Selor (2016-2019). Dan SMA Negeri 001 Tanjung Selor (2019-2022). Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan pada Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan di Universitas Kaltara.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) sebagai Koordinator Bidang Infokom periode 2024–2025, serta tergabung dalam Generasi Baru Indonesia (GenBI) sebagai anggota divisi Pubsos pada tahun 2024. Penulis juga pernah menjadi pemateri pelatihan desain Canva tingkat Fakultas Ekonomi pada tahun 2025.

Penulis memiliki pengalaman sebagai *freelance* di bidang Desain Komunikasi Visual (DKV) sejak tahun 2023 hingga sekarang, serta keterampilan desain grafis menggunakan Canva. Selain itu, penulis memiliki kemampuan bahasa Inggris (dasar/pasif) serta Bahasa Jepang dan Korea pada tingkat dasar.

Tanjung Selor, 15 April 2026.

Mahasiswa



Titi Kamalia

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kemudahan, serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, terutama Ibu, sosok yang tak pernah lelah hadir di setiap langkah penulis. Dalam diamnya, Ibu menyimpan begitu banyak kekuatan memberikan kasih sayang tanpa batas, menjadi penopang di saat rapuh, serta tetap berdiri tegar sebagai tulang punggung keluarga dalam segala keadaan. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah terputus, atas pengorbanan yang seringkali tak terlihat, dan atas perjuangan panjang yang menjadi jalan bagi penulis untuk sampai di titik ini.

Teruntuk Aba tercinta yang kini berada di surga, meski raga tak lagi bersama, penulis selalu meyakini bahwa kasih, doa, dan nilai-nilai yang beliau tanamkan tidak pernah benar-benar pergi. Aba bukan hanya sosok yang memberi cinta, tetapi juga sumber pelajaran hidup tentang keteguhan, kesederhanaan, serta arti bertahan dalam setiap keadaan. Setiap nasihat dan wawasan yang pernah Aba berikan kini menjadi bekal berharga yang terus penulis pegang dalam melangkah. Ada rindu yang tak sempat terucap, ada banyak hal yang ingin kembali dibagikan. Namun penulis percaya, dari tempat terbaik di sisi-Nya, Aba senantiasa menyaksikan dan mendoakan. Semoga setiap langkah penulis hari ini menjadi bagian dari kebahagiaan yang sampai kepada beliau, dan semoga nilai-nilai yang Aba tinggalkan akan selalu menjadi cahaya yang menuntun penulis hingga kelak dipertemukan kembali dalam keabadian yang lebih indah.

Dosen pembimbing dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kalimantan Utara yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan menuntun penulis dalam menjalani proses akademik dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Teman-teman terdekat, khususnya SOSMED MENYALAA dan BELUGA, yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat dalam perjalanan penulis.

Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari proses perjalanan akademik penulis.

Dan terakhir, untuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga mampu berada pada titik ini.

Tanjung Selor, 15 April 2026.

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Titi' followed by a stylized flourish.

Titi Kamalia

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bulungan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kalimantan Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.TP., M.M., selaku Rektor Universitas Kalimantan Utara, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lingkungan Universitas Kalimantan Utara.
2. Ibu Dewi Qomariah Imelda, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kalimantan Utara, yang selalu memberikan dukungan serta fasilitas dalam kegiatan akademik mahasiswa.
3. Ibu Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan selama proses perkuliahan.
4. Bapak Machmud Al Amrie, S.E., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Kalimantan Utara atas ilmu pengetahuan dan bantuan yang diberikan selama masa studi.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta semangat kepada penulis.
7. Teman-teman terdekat, khususnya SOSMED MENYALAA dan BELUGA, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi pembangunan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Tanjung Selor, 15 April 2026.



Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi tingkat pengangguran dan kemiskinan selama periode 2018–2024 yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan Kabupaten Bulungan periode 2018–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran akan diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa pengangguran dapat menurunkan pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan risiko kemiskinan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi pembangunan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Kata Kunci: Pengangguran Terbuka, Kemiskinan, Regresi Linear, Kabupaten Bulungan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Open Unemployment Rate (OUR) on the poverty level in Bulungan Regency. The main issue addressed in this research is the fluctuation of unemployment and poverty rates during the period 2018–2024, which indicates a relationship between these two variables.

This research employs a quantitative approach using descriptive and verificative methods. The data used are secondary data consisting of the open unemployment rate and poverty rate in Bulungan Regency from 2018 to 2024, obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS). The analysis technique used is simple linear regression with statistical software.

The results show that the Open Unemployment Rate (OUR) has a positive effect on the poverty level in Bulungan Regency. This indicates that an increase in unemployment will lead to an increase in poverty. These findings are consistent with economic development theories, which state that unemployment reduces household income and increases the risk of poverty.

This study is expected to contribute to the development of economic knowledge, particularly in development economics, and serve as a reference for local governments in formulating more effective policies to reduce unemployment and poverty.

Keywords: *Open Unemployment Rate, Poverty, Linear Regression, Bulungan Regency*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	17
1.1. Latar Belakang.....	17
1.2. Rumusan Masalah	19
1.3. Tujuan Penelitian.....	20
1.4. Manfaat Penelitian.....	20
BAB II KAJIAN TEORI.....	21
2.1. Pengangguran Terbuka.....	21
2.1.1. Pengertian Pengangguran Terbuka	21
2.1.2. Jenis-Jenis Pengangguran Terbuka.....	22
2.1.3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka	22
2.1.4. Dampak Pengangguran Terbuka.....	23
2.1.5. Indikator Pengangguran Terbuka.....	24
2.2. Kemiskinan.....	25
2.2.1. Pengertian Kemiskinan	25
2.2.2. Jenis-Jenis Kemiskinan.....	26
2.2.3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan	27
2.2.4. Dampak Kemiskinan.....	29

2.2.5. Indikator Kemiskinan	30
2.3. Penelitian Terdahulu.....	31
2.4. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis.....	33
2.4.1. Hubungan Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan	33
2.4.2. Hipotesis Penelitian	34
2.5. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	36
3.2.2. Waktu Penelitian.....	37
3.3. Metode Pengumpulan Data	37
3.4. Definisi Operasional Variabel	37
3.4.1. Variabel Independen (X): Pengangguran Terbuka	37
3.4.2. Variabel Dependen (Y): Kemiskinan	38
3.5. Jenis dan Sumber Data	38
3.5.1. Data Sekunder.....	38
3.6. Metode Analisis Data	38
3.6.1. Analisis Deskriptif.....	38
3.7. Uji Regresi Linear Sederhana.....	39
3.8. Uji Hipotesis (Uji t).....	40
3.9. Koefisien Determinasi (R^2)	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Data Penelitian.....	42
4.1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bulungan.....	43
4.1.2 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bulungan.....	43
4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	44
4.3. Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.4. Uji Hipotesis (Uji t).....	47
4.5. Pembahasan	48
BAB V SARAN DAN PENUTUP	51

5.1. Kesimpulan.....	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR LAMPIRAN.....	57
A. Tabel	57
B. Gambar.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Tingkat Kemiskinan dan Tingkat pengangguran Terbuka (TPT)....	43
Tabel 4.2 Persamaan Regresi	45
Tabel 4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari menurunnya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Kedua indikator tersebut merupakan ukuran penting dalam menilai keberhasilan pembangunan, khususnya dalam konteks pembangunan ekonomi daerah (Todaro & Smith, 2020). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencerminkan kemampuan perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, sedangkan tingkat kemiskinan menunjukkan ketidakmampuan sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (World Bank, 2022).

Secara teoritis, pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan yang erat. Tingginya tingkat pengangguran dapat menurunkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan jumlah penduduk miskin (Mankiw, 2021). Namun demikian, hubungan tersebut tidak selalu bersifat linier, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti struktur ekonomi, sektor informal, serta kebijakan pemerintah (Todaro & Smith, 2020).

Secara nasional, dinamika pengangguran dan kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi, terutama pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan kontraksi ekonomi, meningkatnya pemutusan hubungan kerja, serta menurunnya pendapatan masyarakat (World Bank, 2022). Kondisi

tersebut juga terjadi di Kabupaten Bulungan sebagai salah satu daerah di Provinsi Kalimantan Utara.

Kabupaten Bulungan memiliki karakteristik sebagai daerah berkembang dengan struktur ekonomi yang masih bergantung pada sektor tertentu. Kondisi ini menyebabkan kerentanan terhadap guncangan ekonomi, sehingga berdampak pada tingkat pengangguran dan kemiskinan (UNDP, 2020). Oleh karena itu, analisis mengenai hubungan antara pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Bulungan menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan tingkat kemiskinan periode 2018–2024 menunjukkan pola fluktuatif. Pada periode sebelum pandemi (2018–2019) tingkat kemiskinan dan TPT cenderung menurun. Namun pada periode pandemi (2020–2021), tingkat kemiskinan meningkat signifikan hingga mencapai 10,03% pada tahun 2021, sementara TPT hanya mengalami peningkatan yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh pengangguran, tetapi juga oleh faktor lain seperti penurunan pendapatan dan melemahnya aktivitas ekonomi (Todaro & Smith, 2020).

Pada tahun 2022, TPT mencapai titik tertinggi sebesar 5,03%, sementara tingkat kemiskinan justru mengalami penurunan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kemungkinan jeda waktu (*lag effect*) antara perubahan tingkat pengangguran dan dampaknya terhadap kemiskinan (Mankiw, 2021). Selanjutnya, pada periode 2023–2024, kedua indikator

menunjukkan tren penurunan yang mengindikasikan adanya pemulihan ekonomi secara bertahap.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan tidak selalu searah. Hal ini menegaskan bahwa kemiskinan merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor selain pengangguran (Sen, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Namun, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan tersebut di Kabupaten Bulungan dengan menggunakan data terbaru yang mencakup periode sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bulungan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang ekonomi pembangunan, khususnya terkait hubungan antara pengangguran dan kemiskinan pada tingkat daerah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ketenagakerjaan dan penanggulangan kemiskinan yang lebih efektif.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pengangguran Terbuka

2.1.1. Pengertian Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan kondisi ketika individu dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan, namun aktif mencari pekerjaan dan siap untuk bekerja dalam periode tertentu. Menurut *International Labour Organization* (ILO, 2021), pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan serta tersedia untuk bekerja. (ILO, 2021).

Dalam perspektif ekonomi makro, pengangguran terbuka mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja. Sukirno (2015) menyatakan bahwa pengangguran terjadi ketika jumlah pencari kerja melebihi jumlah kesempatan kerja yang tersedia. (Sukirno, 2015).

Selain itu, Mankiw (2021) menjelaskan bahwa pengangguran juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar (*skill mismatch*), sehingga pengangguran tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga struktural. (Mankiw, 2021).

2.1.2. Jenis-Jenis Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Pengangguran Siklikal (*Cyclical Unemployment*)

Terjadi akibat penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, misalnya saat resesi atau perlambatan ekonomi. (Mankiw, 2021).

2. Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)

Disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja, sering terjadi akibat teknologi baru atau perubahan struktur ekonomi. (Todaro & Smith, 2020).

3. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)

Merupakan pengangguran sementara akibat adanya pencarian kerja atau perpindahan pekerjaan. (Samuelson, 2017).

4. Pengangguran Teknologi (*Technological Unemployment*)

Timbul akibat otomasi atau penggunaan teknologi yang menggantikan tenaga manusia. (Stiglitz, 2019).

2.1.3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh berbagai faktor makro dan mikro yang saling terkait:

A. Pertumbuhan ekonomi yang rendah

Pertumbuhan ekonomi yang rendah akan menghambat penciptaan lapangan kerja. (Todaro & Smith, 2020)

B. Ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja

Ketidaksesuaian antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan industri. (Stiglitz, 2019).

C. Kualitas pendidikan

Pendidikan yang tidak relevan dengan industri menyebabkan lulusan sulit terserap. (Mankiw, 2021).

D. Investasi

Rendahnya investasi berdampak pada terbatasnya pembukaan usaha baru. (UNDP, 2021).

2.1.4. Dampak Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka berdampak luas, baik secara ekonomi maupun sosial :

1. Menurunnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Pengangguran mengurangi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga berdampak pada penurunan taraf hidup. (Todaro & Smith, 2020).

2. Meningkat tingkat kemiskinan (World Bank, 2022).

3. Timbulnya masalah sosial seperti stres, depresi, dan disintegrasi sosial (Sen, 2020).

4. Menurunnya produktivitas nasional

Menurut Mankiw (2021), meningkatnya pengangguran menyebabkan sumber daya tenaga kerja tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga produktivitas ekonomi menurun. Penurunan produktivitas tersebut dapat berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat dan meningkatkan risiko kemiskinan. Oleh karena itu, tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka dapat menjadi hambatan dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah.

2.1.5. Indikator Pengangguran Terbuka

Untuk mengukur pengangguran terbuka, berbagai indikator dipakai :

A. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka adalah indikator utama yang menunjukkan presentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak bekerja aktif tetapi sedang mencari pekerjaan. ILO (2022), menyatakan bahwa indikator ini menggambarkan kapasitas pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja dan mencerminkan kondisi ekonomi secara umum.

B. Partisipasi Angkatan Kerja (*Labour Force Participation Rate*)

Partisipasi angkatan kerja adalah proporsi penduduk usia kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja, baik bekerja maupun menganggur. Indikator ini penting untuk melihat seberapa besar penduduk yang berpotensi

terlibat dalam kegiatan ekonomi dan mempengaruhi tingkat pengangguran secara keseluruhan. (ILO, 2022).

C. Rasio pekerja penuh waktu vs. setengah menganggur

Rasio antara pekerja paruh waktu dan pekerja setengah menganggur menggambarkan kualitas penyerapan tenaga kerja. Semakin besar jumlah pekerja setengah menganggur, semakin menunjukkan bahwa pasar kerja belum optimal, dan kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya pengangguran terselubung maupun terbuka. (World Bank, 2022).

D. Durasi rata-rata pengangguran

Durasi rata-rata pengangguran menunjukkan berapa lama seseorang berada dalam status menganggur sebelum mendapatkan pekerjaan baru. Semakin lama durasi pengangguran, semakin menunjukkan adanya masalah struktural dalam pasar tenaga kerja, seperti rendahnya keterampilan, kesenjangan informasi, atau minimnya peluang kerja. (UNDP, 2020).

2.2. Kemiskinan

2.2.1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar. Todaro dan Smith (2020) menyatakan bahwa kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi.

UNDP (2020) dalam *Human Development Report* menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan bentuk deprivasi multidimensi, mencakup kekurangan pada aspek pendidikan, kesehatan, standar hidup, ketahanan ekonomi, hingga keterlibatan sosial.

Sen (2020) menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakbebasan (*unfreedom*) untuk mencapai kehidupan yang seseorang nilai berharga. Kemiskinan bukan hanya kekurangan materi, tetapi batasan kemampuan dan pilihan seseorang.

World Bank (2022) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan, serta berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap layanan dasar dan kesempatan ekonomi.

2.2.2. Jenis-Jenis Kemiskinan

A. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut didefinisikan sebagai kondisi ketika pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan minimum yang telah ditetapkan. Garis kemiskinan ini biasanya dihitung berdasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kemiskinan ini sangat dipengaruhi oleh kenaikan harga kebutuhan pokok dan rendahnya pendapatan masyarakat. (World Bank, 2022).

B. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kondisi dimana seseorang dikategorikan miskin dibandingkan dengan standar hidup rata-rata masyarakat disekitarnya. (UNDP, 2020).

C. Kemiskinan Struktural

Sen (2020), menyatakan bahwa kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang muncul akibat adanya ketidakadilan dalam sistem sosial dan ekonomi, seperti keterbatasan akses pendidikan, mdal, teknologi, atau pasar tenaga kerja.

D. Kemiskinan Multidimensional

UNDP (2020), memperkenalkan konsep kemiskinan multidimensi yang melihat kemiskinan tidak hanya dari sisi pendapatan, tetapi juga berbagai aspek kebutuhan dasar lain seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, sanitasi, dan standar hidup secara keseluruhan.

2.2.3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

Faktor penyebab kemiskinan sangat beragam dan saling terkait satu sama lain :

1. Pertumbuhan ekonomi yang inklusif

Todaro dan Smith (2020), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lambat dapat menurunkan kemiskinan, sementara pertumbuhan yang tidak disertai penciptaan lapangan kerja justru memperburuk

kesenjangan. Pertumbuhan yang hanya dinikmati sektor tertentu cenderung tidak mengurangi kemiskinan secara signifikan.

2. Ketimpangan distribusi pendapatan

Stiglitz (2019), menyebutkan bahwa semakin tinggi ketimpangan, semakin sulit bagi kelompok miskin untuk naik kelas sosial-ekonomi karena terbatasnya akses pada modal, pendidikan, dan peluang ekonomi. Ketimpangan dapat memperburuk kemiskinan secara struktural.

3. Rendahnya kualitas sumber daya manusia

Stiglitz (2021), menyatakan bahwa semakin tinggi ketimpangan, semakin sulit bagi kelompok miskin untuk naik kelas sosial-ekonomi karena terbatasnya pada pelayanan dasar. Ketimpangan dapat memperburuk kemiskinan secara struktural.

4. Keterbatasan akses layanan dasar

Keterbatasan akses terhadap layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perbankan, dan infrastruktur turut mempertinggi risiko kemiskinan. Tanpa akses pelayanan dasar, masyarakat akan kesulitan keluar dari kemiskinan multidimensi. (UNP, 2021).

5. Kerentanan terhadap krisis ekonomi

Kemiskinan juga dipengaruhi oleh kerentanan terhadap guncangan ekonomi, seperti kenaikan harga (inflasi), bencana alam, krisis sosial-ekonomi lainnya. (Sen, 2020).

2.2.4. Dampak Kemiskinan

A. Rendahnya kualitas pendidikan dan kesehatan

Menurut UNDP (2020), kemiskinan berdampak langsung pada rendahnya kualitas kesehatan dan pendidikan karena keterbatasan akses terhadap layanan dasar.

B. Terbatasnya mobilitas sosial

Todaro & Smith (2020), menjelaskan bahwa kemiskinan mengurangi kemampuan individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan, keterampilan, dan pekerjaan yang lebih baik.

C. Meningkatnya kerentanan sosial

Kemiskinan meningkatkan kerentanan terhadap eksploitasi, baik dalam bentuk tenaga kerja murah, kerja paksa, maupun penyalahgunaan hak-hak sosial dan ekonomi. Kondisi ekonomi yang terbatas juga dapat mendorong sebagian individu untuk melakukan tindakan kriminal sebagai strategi bertahan hidup. (World Bank, 2022).

D. Ketidakstabilan ekonomi dan sosial

Kemiskinan memiliki dampak makro yang signifikan, terutama terhadap stabilitas sosial dan ekonomi suatu negara. Tingginya tingkat kemiskinan dapat meningkatkan ketegangan sosial, memicu protes masyarakat, dan melemahkan kepercayaan terhadap institusi pemerintah. (Stiglitz, 2019).

2.2.5. Indikator Kemiskinan

Indikator kemiskinan digunakan untuk mengukur tingkat, kedalaman, dan karakteristik kemiskinan pada suatu wilayah :

1. Garis Kemiskinan (*Poverty Line*)

Menurut *World bank* (2022), garis kemiskinan merupakan batas minimum pendapatan atau pengeluaran yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, dan kebutuhan esensialnya lainnya.

2. Persentase Penduduk Miskin (*Headcount Index (HCI)*)

UNP (2020), menekankan bahwa *headcount index* adalah indikator yang mengukur presentase penduduk miskin, yaitu jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dibandingkan dengan total jumlah penduduk.

3. Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index (PGI)*)

Digunakan untuk mengukur kedalaman kemiskinan atau rata-rata jarak pendapatan penduduk miskin dari garis kemiskinan. (Foster, Greer & Thorbecke, 2014).

4. Indeks kemiskinan multidimensi (*Multidimensional Poverty Index (MPI)*)

Pengukuran kemiskinan yang tidak hanya berdasarkan pendapatan, tetapi meliputi berbagai dimensi kesejahteraan seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Indikator ini mencakup beberapa variabel seperti

tingkat pendidikan, akses air bersih, sanitasi, nutrisi, dan kepemilikan aset. (UNDP, 2020).

2.3. Penelitian Terdahulu

Berikut akan dipaparkan 5 (lima) penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti:

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

1	Nama peneliti	Ni Luh Made Ariasih & Ni Nyoman Yuliarmi
	Tahun	2021
	Judul penelitian	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali
	Model analisis	Regresi Linier Berganda
	Populasi dan sampel	Provinsi Bali
	Alat analisis	SPSS
	Hasil analisis	Pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, bersama variabel lain
	Rujukan pada penelitian ini	Menambah variabel kontrol dalam penelitian
2	Nama peneliti	Devira Dieda Genesia Azzahra et al
	Tahun	2022
	Judul penelitian	Analisis Dampak Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Banten
	Model analisis	Regresi Panel
	Populasi dan sampel	Kabupaten/Kota di Provinsi Banten selama pandemi
	Alat analisis	Stata
	Hasil analisis	Pengangguran terbuka berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan selama pandemi Covid-19
	Rujukan pada penelitian ini	Memperkuat konteks pandemi dan variabel waktu

3	Nama peneliti	Rahayu, S. & Wulandari, T.
	Tahun	2023
	Judul penelitian	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten
	Model analisis	Regresi Panel
	Populasi dan sampel	Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2018-2022
	Alat analisis	Stata
	Hasil analisis	Pengangguran terbuka berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan
	Rujukan pada penelitian ini	Sebagai referensi model dan data panel
4	Nama peneliti	Syahrul, M. & Fadli, M.
	Tahun	2021
	Judul penelitian	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh di Kabupaten/Kota
	Model analisis	Regresi Linier Sederhana
	Populasi dan sampel	Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh
	Alat analisis	SPSS
	Hasil analisis	Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan
	Rujukan pada penelitian ini	Menjadi dasar pembandingan pengaruh pengangguran
5	Nama peneliti	Nurhadi, A. & Sari, D.
	Tahun	2022
	Judul penelitian	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi NTB Tahun 2010-2021
	Model analisis	Regresi Linier Sederhana
	Populasi dan sampel	Data time series Provinsi NTB 2010-2021
	Alat analisis	Eviews
	Hasil analisis	Pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan
	Rujukan pada penelitian ini	Mendukung hipotesis pengaruh positif pengangguran

Sumber Data : Dikembangkan untuk penelitian ini (2026)

Berdasarkan Tabel 2.1, Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan masyarakat akibat kehilangan pekerjaan.

Namun demikian, terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti bantuan sosial, struktur ekonomi, dan sektor informal.

2.4. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.4.1. Hubungan Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Secara teoritis, pengangguran terbuka memiliki hubungan positif dengan tingkat kemiskinan. Hilangnya pendapatan menyebabkan rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar sehingga berisiko masuk kategori miskin. Todaro dan Smith (2020) menegaskan bahwa pengangguran merupakan penyebab langsung kemiskinan karena menurunkan pendapatan dan konsumsi rumah tangga.

World Bank (2022) juga menyatakan bahwa meningkatnya pengangguran terbuka berkorelasi dengan meningkatnya tingkat kemiskinan akibat kehilangan produktivitas dan daya beli.

Namun, dalam konteks empiris, hubungan ini tidak selalu bersifat langsung. Dalam kondisi tertentu, seperti adanya bantuan sosial atau sektor

informal yang kuat, dampak pengangguran terhadap kemiskinan dapat tertahan (*lag effect*).

2.4.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang dibuat berdasarkan teori dan pengamatan awal, yang kemudian akan diuji menggunakan data statistik.

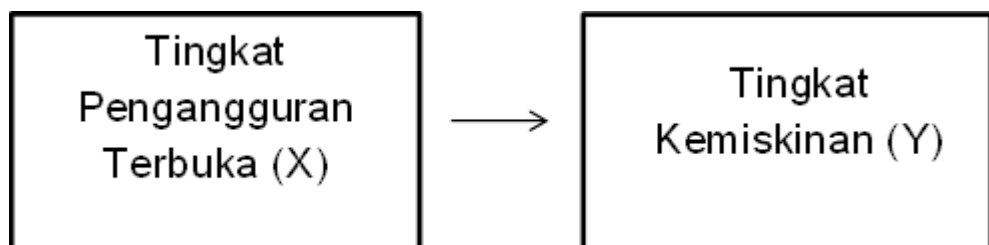
H1 : Pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan.

2.5. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini berangkat dari teori bahwa pengangguran terbuka menyebabkan menurunnya pendapatan rumah tangga, mengurangi konsumsi, dan memperbesar probabilitas rumah tangga jatuh ke dalam kemiskinan. Dengan demikian, ketika tingkat pengangguran terbuka meningkat, maka tingkat kemiskinan juga berpotensi meningkat.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan data berupa angka serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019).

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi serta perkembangan tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan selama periode 2018–2024. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu fenomena atau variabel penelitian sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyajikan informasi faktual mengenai tren, pola, dan dinamika pengangguran serta kemiskinan berdasarkan data resmi yang tersedia.

Selanjutnya, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan. Pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengujian statistik guna membuktikan atau menolak hipotesis yang diajukan berdasarkan teori yang

relevan (Ghozali, 2018). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan verifikasi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data deret waktu (*time series*) yang mencakup periode 2018–2024. Menurut Gujarati dan Porter (2012), analisis data *time series* memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan suatu variabel dari waktu ke waktu serta menganalisis hubungan antarvariabel dalam periode tertentu. Penggunaan data *time series* dinilai tepat karena dapat menangkap dinamika pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Bulungan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penggunaan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif–verifikatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pengangguran dan kemiskinan sekaligus menghasilkan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan secara ilmiah dan terukur.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan data publik terkait pengangguran dan kemiskinan, serta relevansi fenomena sosial ekonomi daerah tersebut.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung sejak Januari sampai Mei 2026, yang mencakup proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis, serta penyusunan laporan penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan:

1. Dokumentasi

Mengumpulkan data sekunder berupa publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Studi pustaka

Mengumpulkan teori dan referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik lainnya.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Independen (X): Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi aktif mencari pekerjaan. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan kondisi pasar tenaga kerja di Kabupaten Bulungan. Pengukuran variabel ini menggunakan data TPT (%) dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan periode 2018–2024.

3.4.2. Variabel Dependen (Y): Kemiskinan

Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk yang memiliki pengeluaran di bawah garis kemiskinan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup. Variabel ini mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bulungan. Pengukuran variabel ini menggunakan data persentase penduduk miskin (%) dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan periode 2018–2024.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu :

1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan 2018–2024
2. Data tingkat kemiskinan Kabupaten Bulungan 2018–2024

Sumber data berasal dari:

- A. Badan Pusat Statistik (BPS) (Publikasi *online*)
- B. Jurnal ilmiah
- C. Buku teori ekonomi pembangunan dan sumber ilmiah lainnya

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan variabel penelitian, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka

(TPT) dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan selama periode 2018–2024. Analisis ini dilakukan dengan cara menyajikan data dalam bentuk tabel dan/atau grafik, kemudian diinterpretasikan untuk melihat pola, tren, serta fluktuasi yang terjadi dari waktu ke waktu.

Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan perubahan masing-masing variabel, baik peningkatan maupun penurunan, serta memberikan pemahaman awal mengenai hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dan tingkat kemiskinan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan metode regresi.

3.7. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen (Tingkat Pengangguran Terbuka, X) terhadap variabel dependen (Tingkat Kemiskinan, Y) menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

Model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

X = Tingkat Pengangguran Terbuka

α = Konstanta (nilai Y ketika X = 0)

β = Koefisien regresi (besar perubahan Y untuk setiap 1% perubahan X)

3.8. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Rumus uji t:

$$t = \frac{\beta}{SE_b}$$

Keterangan:

β = koefisien regresi

SE_b = standar error koefisien regresi

Kriteria keputusan:

p-value < 0,05 → signifikan

p-value $\geq$ 0,05 → tidak signifikan

Uji t akan menunjukkan apakah Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh nyata terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bulungan.

3.9. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus R^2 :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

SSR (*Sum of Squares Regression*) = jumlah variasi Y yang dijelaskan oleh model

SST (*Total Sum of Squares*) = total variasi Y

Interpretasi nilai R^2 :

0–0,25 = hubungan sangat lemah

0,25–0,50 = hubungan cukup kuat

0,50–0,75 = hubungan kuat

>0,75 = hubungan sangat kuat

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar perubahan tingkat kemiskinan yang dapat dijelaskan oleh perubahan tingkat pengangguran terbuka dalam periode 2018–2024.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data time series periode 2018–2024 dengan jumlah observasi sebanyak 7 data. Variabel yang digunakan terdiri dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel independen (X) dan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen (Y). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan.

**Tabel 4.1 : Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran
Terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan**

Tahun	Tingkat kemiskinan (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2018	9,44	4,86
2019	8,78	4,39
2020	9,06	4,45
2021	10,03	4,54
2022	9,32	5,03
2023	8,99	4,54
2024	8,76	4,33

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan (diolah, 2026).

Penggunaan data time series memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika hubungan antar variabel dari waktu ke waktu, meskipun jumlah observasi yang terbatas menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

4.1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bulungan

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bulungan.

Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulungan periode 2018–2024. Pengukuran variabel menggunakan satuan persentase (%) karena menunjukkan proporsi jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja.

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bulungan selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2018 TPT sebesar 4,86%, kemudian menurun menjadi 4,39% pada tahun 2019. Selanjutnya, pada periode 2020–2022 TPT mengalami peningkatan dan mencapai titik tertinggi sebesar 5,03% pada tahun 2022. Pada tahun 2023 dan 2024, TPT kembali mengalami penurunan menjadi 4,54% dan 4,33%.

4.1.2 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bulungan

Tingkat kemiskinan merupakan persentase jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bulungan.

Data tingkat kemiskinan diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulungan periode 2018–2024. Pengukuran

variabel menggunakan satuan persentase (%) karena menunjukkan proporsi jumlah penduduk miskin terhadap total penduduk.

Perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan selama periode penelitian menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2018 tingkat kemiskinan sebesar 9,44%, kemudian menurun menjadi 8,78% pada tahun 2019. Selanjutnya, pada periode 2020–2021 tingkat kemiskinan mengalami peningkatan hingga mencapai 10,03% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 hingga 2024 tingkat kemiskinan kembali mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 8,76% pada tahun 2024.

4.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.2 : Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.689	3.194		1.781	.135
Tingkat Pengangguran Terbuka	.764	.695	.441	1.100	.321

a. Dependent Variable: Tingkat kemiskinan

Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

Berdasarkan Tabel 4.3, Nilai diperoleh yaaitu Konstanta = 5,689, Koefisien X = 0,764. hasil output SPSS diperoleh persamaan :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$Y = 5.689 + 0.764X$$

Konstanta sebesar 5,689 menunjukkan bahwa ketika tidak ada pengangguran (secara teoritis), tingkat kemiskinan berada pada 5,689%.

Koefisien sebesar 0,764 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Tingkat Pengangguran Terbuka akan meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,764%.

4.3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.3 : Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.034	.43858	2.225

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran Terbuka

b. Dependent Variable: Tingkat kemiskinan

Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh:

$$R = 0,441$$

$$R \text{ Square} = 0,195$$

$$\text{Adjusted R Square} = 0,034$$

Dalam penelitian ini, nilai R digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dengan tingkat kemiskinan. Menurut Ghozali (2018), nilai R menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi.

Karena penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana dengan satu variabel independen, maka nilai R sudah dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Sementara itu, nilai R Square dan Adjusted R Square digunakan sebagai pendukung untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.2, Nilai R sebesar 0,441 menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dan tingkat kemiskinan berada pada kategori lemah hingga sedang. Nilai R Square sebesar 0,195 berarti :

$$R^2 = 0.195 = 19.5\%$$

Artinya, variabel pengangguran hanya mampu menjelaskan sebesar 19,5% variasi tingkat kemiskinan. Sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa komponen error (e) dalam model masih cukup besar.

4.4. Uji Hipotesis (Uji t)

$$t = \frac{\beta}{SE_b}$$

Diketahui:

$$\beta = 0,764$$

$$SE_b = 0,695$$

$$t = \frac{0,764}{0,695} = 1,100$$

Nilai signifikansi = 0,321

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Jika $\text{Sig} < 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan

Jika $\text{Sig} \geq 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,321 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa: Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan.

Meskipun koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran cenderung diikuti oleh peningkatan kemiskinan, namun hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hal ini terlihat dari nilai t hitung yang relatif kecil, yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak berbeda secara signifikan dari nol. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dalam model penelitian ini.

4.5. Pembahasan

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,764. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1% cenderung diikuti oleh kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 0,764%. Dengan demikian, arah hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dan tingkat kemiskinan bersifat searah atau positif.

Namun demikian, berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,321 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan periode 2018–2024. Artinya, meskipun hubungan kedua variabel bersifat positif, pengaruh tersebut secara statistik belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,195. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka hanya mampu menjelaskan sebesar 19,5% variasi

tingkat kemiskinan, sedangkan sisanya sebesar 80,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh pengangguran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sosial lainnya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Todaro dan Smith (2020) yang menyatakan bahwa pengangguran dapat menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan risiko kemiskinan. Mankiw (2021) juga menjelaskan bahwa meningkatnya pengangguran menyebabkan sumber daya tenaga kerja tidak dimanfaatkan secara optimal dan berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan tidak signifikan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Todaro dan Smith (2020) menyatakan bahwa keberadaan sektor informal dapat menjadi penyangga ekonomi masyarakat ketika terjadi peningkatan pengangguran, sehingga masyarakat tetap memperoleh pendapatan meskipun tidak bekerja pada sektor formal.

Selain itu, World Bank (2022) menjelaskan bahwa program bantuan sosial pemerintah dapat membantu menjaga daya beli masyarakat dan mengurangi risiko peningkatan kemiskinan pada saat terjadi perlambatan ekonomi maupun peningkatan pengangguran. Stiglitz (2019) juga menyatakan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain

seperti pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, inflasi, dan kualitas sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan tidak selalu bergerak secara langsung dalam periode yang sama. Mankiw (2021) menjelaskan bahwa perubahan kondisi ekonomi dapat memerlukan waktu sebelum memberikan dampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kemungkinan adanya lag effect atau jeda waktu dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hubungan kedua variabel tidak signifikan secara statistik.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan periode 2018–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi maupun sosial lainnya di luar variabel penelitian.

BAB V

SARAN DAN PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan periode 2018–2024, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan.

Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,321 yang lebih besar dari 0,05.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka hanya mampu menjelaskan sebesar 19,5% variasi tingkat kemiskinan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Bulungan tidak hanya dipengaruhi oleh Tingkat Pengangguran Terbuka, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial lainnya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan tidak hanya berfokus pada penurunan tingkat pengangguran, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kemiskinan, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerataan pendapatan, serta penguatan sektor informal.

Selain itu, program bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu ditingkatkan agar lebih tepat sasaran dan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- a) menambahkan variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, inflasi, dan investasi
- b) menggunakan jumlah data yang lebih banyak agar hasil lebih kuat secara statistik
- c) mempertimbangkan penggunaan model analisis yang lebih kompleks, seperti regresi berganda

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu ekonomi pembangunan, khususnya yang

berkaitan dengan hubungan antara pengangguran dan kemiskinan di tingkat daerah.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, R., & Hidayat, M. (2021). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 10(1), 45–59. <https://ulilalbabinstitute.idulilalbabinstitute>
- Ariasih, N. L. M., & Yuliarmi, N. N. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 821–839. <https://scholar.google.com/scholar?q=ariasih+yuliarmi+2021>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kabupaten Bulungan dalam angka*. BPS Kabupaten Bulungan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2021, Maret 31). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan Agustus 2020 sebesar 4,45 persen*. <https://bulungankab.bps.go.id/id/pressrelease/2021/03/31/57/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kabupaten-bulungan-agustus-2020-sebesar-4-45-persen.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2021, Desember 21). *Persentase penduduk miskin Kabupaten Bulungan Maret 2021 sebesar 10,03 persen*. <https://bulungankab.bps.go.id/id/pressrelease/2021/12/21/106/persentase-penduduk-miskin-kabupaten-bulungan-maret-2021-sebesar-10-03-persen.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2021, Desember 3). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan Agustus 2021 sebesar 4,54 persen*. <https://bulungankab.bps.go.id/id/pressrelease/2021/12/03/105/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kabupaten-bulungan-agustus-2021-sebesar-4-54-persen.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2023, Februari 1). *Persentase penduduk miskin Kabupaten Bulungan Maret 2022 sebesar 9,32 persen*. <https://bulungankab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/01/189/percentage-of-poor-people-of-bulungan-regency-in-march-2022-was-9-32-percent.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2023, Februari 20). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan Agustus 2022 sebesar 5,03 persen*. <https://bulungankab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/02/20/195/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kabupaten-bulungan-agustus-2022-sebesar-5-03-persen.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2023, Oktober 25). *Persentase penduduk miskin Kabupaten Bulungan Maret 2023 sebesar 8,99 persen*. <https://bulungankab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/10/25/227/persentase-penduduk-miskin-kabupaten-bulungan-maret-2023-sebesar-8-99-persen.html>

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2023, Desember 18). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan Agustus 2023 sebesar 4,54 persen*.
<https://bulungankab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/18/230/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kabupaten-bulungan-agustus-2023-sebesar-4-54-persen.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2024, November 25). *Persentase penduduk miskin Kabupaten Bulungan Maret 2024 turun menjadi 8,76 persen*.
<https://bulungankab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/25/267/persentase-penduduk-miskin-kabupaten-bulungan-maret-2024--turun-menjadi-8-76-persen.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2024, Desember 16). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan Agustus 2024 sebesar 4,33 persen*.
<https://bulungankab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/12/16/278/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kabupaten-bulungan-agustus-2024-sebesar-4-33-persen.html>
- Blanchard, O. (2021). *Macroeconomics (8th ed.)*. Pearson.
- Borjas, G. J. (2019). *Labor economics (8th ed.)*. McGraw-Hill.
- Foster, J., Greer, J., & Thorbecke, E. (2014). The Foster–Greer–Thorbecke poverty measures. *Journal of Development Economics*.
- Genesia, D. D., Azzahra, W. R., & Desmawan, D. (2022). Analisis dampak tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan menurut kabupaten dan kota selama pandemi Covid-19 di Provinsi Banten. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 1–9.
<https://scholar.google.com/scholar?q=genesia+2022>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics (4th ed.)*. McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic econometrics (5th ed.)*. McGraw-Hill.
- Hakim, L., Hailuddin, & Agustiani, E. (2024). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi NTB pada tahun 2010–2021. *Journal of Economics and Business*, 10(1), 21–32.
<https://ekonobis.unram.ac.id/index.php/ekonobis/article/view/158/96>
- Hasballah, I. (2021). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan Provinsi Aceh di kabupaten/kota. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(1), 38–48.
<https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/70/393>
- International Labour Organization. (2021). *World employment and social outlook*.
- International Labour Organization. (2022). *Labour market indicators report*.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics (9th ed.)*.
- Maulina, Y. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan Provinsi Aceh di kabupaten/kota. *JIAF: Journal of Indonesian Applied Finance*, 3(1), 50–63.
<https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/70/393jicnusantara>

- Rohmaniah, I., Wahyuningsih, D., Lutfah, A., Alidani, M. S., & Desmawan, D. (2024). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten periode 2018–2022. *Jurnal Informatika*, 12(2). <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/informatika/issue/view/399>
- Samuelson, P. A. (2017). *Economics (19th ed.)*.
- Sen, A. (2020). *Development as freedom* (Updated ed.).
- Stiglitz, J. E. (2019). *People, power, and profits*.
- Sugiono, B. (2023). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah kemiskinan di Provinsi NTB pada tahun 2010–2021. *Ekonobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 12–25. <https://ekonobis.unram.ac.id/index.php/ekonobis/article/view/158/96repository.unwira>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development (12th ed.)*. Pearson.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development (13th ed.)*. Pearson.
- UNDP. (2020). *Human development report – Multidimensional poverty index*. <https://hdr.undp.org>
- Wooldridge, J. M. (2013). *Introductory econometrics: A modern approach (5th ed.)*. Cengage Learning.
- World Bank. (2020). *World development indicators*. <https://data.worldbank.org>
- World Bank. (2022). *Poverty and shared prosperity report*. <https://www.worldbank.org>

DAFTAR LAMPIRAN

A. Tabel

1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 : **Penelitian Terdahulu**

1	Nama peneliti	Ni Luh Made Ariasih & Ni Nyoman Yuliarmi
	Tahun	2021
	Judul penelitian	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dan Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali
	Model analisis	Regresi Linier Berganda
	Populasi dan sampel	Provinsi Bali
	Alat analisis	SPSS
	Hasil analisis	Pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, bersama variabel lain
	Rujukan pada penelitian ini	Menambah variabel kontrol dalam penelitian
2	Nama peneliti	Devira Dieda Genesia Azzahra et al
	Tahun	2022
	Judul penelitian	Analisis Dampak Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Banten
	Model analisis	Regresi Panel
	Populasi dan sampel	Kabupaten/Kota di Provinsi Banten selama pandemi
	Alat analisis	Stata
	Hasil analisis	Pengangguran terbuka berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan selama pandemi Covid-19
	Rujukan pada penelitian ini	Memperkuat konteks pandemi dan variabel waktu

3	Nama peneliti	Rahayu, S. & Wulandari, T.
	Tahun	2023
	Judul penelitian	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten
	Model analisis	Regresi Panel
	Populasi dan sampel	Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2018-2022
	Alat analisis	Stata
	Hasil analisis	Pengangguran terbuka berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan
	Rujukan pada penelitian ini	Sebagai referensi model dan data panel
4	Nama peneliti	Syahrul, M. & Fadli, M.
	Tahun	2021
	Judul penelitian	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh di Kabupaten/Kota
	Model analisis	Regresi Linier Sederhana
	Populasi dan sampel	Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh
	Alat analisis	SPSS
	Hasil analisis	Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan
	Rujukan pada penelitian ini	Menjadi dasar pembandingan pengaruh pengangguran
5	Nama peneliti	Nurhadi, A. & Sari, D.
	Tahun	2022
	Judul penelitian	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Kemiskinan di Provinsi NTB Tahun 2010-2021
	Model analisis	Regresi Linier Sederhana
	Populasi dan sampel	Data time series Provinsi NTB 2010-2021
	Alat analisis	Eviews
	Hasil analisis	Pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan
	Rujukan pada penelitian ini	Mendukung hipotesis pengaruh positif pengangguran

2. Data Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan

Tabel 4.1 : **Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan**

Tahun	Tingkat kemiskinan (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2018	9,44	4,86
2019	8,78	4,39
2020	9,06	4,45
2021	10,03	4,54
2022	9,32	5,03
2023	8,99	4,54
2024	8,76	4,33

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan 2018-2024

3. Persamaan Regresi

Tabel 4.4 : **Persamaan Regresi**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.689	3.194		1.781	.135
Tingkat Pengangguran Terbuka	.764	.695	.441	1.100	.321

a. Dependent Variable: Tingkat kemiskinan

Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.2 : **Koefisien Determinasi (R^2)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.034	.43858	2.225

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran Terbuka

b. Dependent Variable: Tingkat kemiskinan

Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

B. Gambar

1. Kerangka Pikir

Gambar 1.1
Kerangka Pikir

